J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6, Oktober 2024

Korelasi Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh

Inayatul Azizah[1], Arifmiboy[2], Darul Ilmi[3], Mustafa[4]
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
E-mail: inayatulazizah6791@gmail.com[1], arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id[2]

Article History:
Received: 28 September 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 15 Oktober 2024

Keywords: *Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang ditandai dengan 35% siswa masih memperoleh nilai rendah. Hal tersebut diasumsikan tidak terlepas dari faktor lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan jumlah sampel 232 siswa. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK N 3 Payakumbuh.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan komponen terpenting dari proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan, karena memiliki peran penting dalam menunjukkan seberapa baik siswa telah menyelesaikan berbagai kegiatan pembelajaran. Informasi ini tidak hanya digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, tetapi juga untuk menilai kemajuan mereka dalam jangka waktu tertentu, menentukan posisi mereka di kelas, dan mengetahui seberapa besar usaha yang telah mereka lakukan selama proses belajar. Pengenalan siswa terhadap kemajuan atau hasil belajar mereka sangat penting karena akan mendorong mereka untuk terus meningkatkan hasil belajarnya.

Ada banyak hal yang harus diperhatikan agar hasil belajar baik. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terbagi menjadi dua kategori utama, menurut Slameto (2010). Kategori pertama mencakup faktor eksternal yang berasal dari luar siswa, dan kategori kedua mencakup faktor internal yang berasal dari dalam siswa. Faktor eksternal termasuk elemen sosial

dan non-sosial. Faktor sosial meliputi pengaruh lingkungan keluarga termasuk pendidikan orang tua, dinamika keluarga, kondisi rumah tangga, kondisi ekonomi, persepsi orang tua, dan kebudayaan. Faktor sosial di sekolah termasuk metode pengajaran, kurikulum, interaksi guru-siswa, kedisiplinan, fasilitas belajar, waktu belajar, standar pembelajaran, kondisi bangunan sekolah, dan tugas rumah. Faktor masyarakat juga mencakup aktivitas siswa di masyarakat, hubungan dengan teman sebaya, dan struktur kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Faktor non-sosial termasuk kondisi fisik seperti gedung sekolah dan lokasinya, serta rumah tempat tinggal siswa. Selain itu, faktor internal termasuk komponen jasmaniah (fisiologis), seperti kesehatan dan kondisi tubuh, serta komponen psikologis, seperti kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian dalam belajar, dan motivasi.

Menurut Dalyono (2009), ada dua jenis faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Yang pertama adalah faktor eksternal, yang berasal dari luar siswa sendiri. Faktor eksternal termasuk faktor lingkungan siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan interaksi dengan teman sebaya. Faktor internal, di sisi lain, mencakup kondisi kesehatan, tingkat kecerdasan dan bakat, gaya belajar, minat, serta motivasi siswa.

Teman sebaya adalah salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan sebaya yang positif, menurut Soekanto (2013), memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi siswa, aktivitas belajar, dan hasil belajar mereka karena biasanya terjadi interaksi yang mengisi, yang menghasilkan kompetisi yang sehat. Teman sebaya dapat mendorong siswa untuk belajar lebih baik, seperti membentuk kelompok belajar atau bertanya tentang materi pelajaran yang tidak mereka pahami sehingga hasil belajar siswa meningkat (Santrock, 2009).

Lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku, motivasi, pola pikir, dan persepsi siswa serta cara bagaimana mereka dalam berinteraksi. Sarlito Wirawan (2002) mengatakan bahwa pengaruh dari pergaulan teman sebaya dapat dengan cepat merasuki jiwa siswa lebih dari yang kita duga. Teman sebaya yang baik akan memberikan dampak positif bagi siswa, sementara teman sebaya yang buruk akan memberikan dampak negatif.

Dalam sabdanya, Nabi SAW menyatakan bahwa seseorang tergantung pada lingkungan pergaulannya:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

"Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian". (HR. Abu Daud no. 4833, dinilai hasan oleh al Albani).

Hadits ini mengingatkan kita bahwa teman-teman kita memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, sikap, dan pandangan hidup kita. Nabi Muhammad SAW menasihati kita untuk berhati-hati dalam memilih teman, karena kecenderungan manusia untuk meniru atau terpengaruh oleh orang-orang terdekatnya.

Jika seseorang dapat belajar mengatasi masalah dengan teman sebaya, menerima dukungan emosional, menjadi teman belajar dengan siswa, meningkatkan harga diri siswa, dan mengisi anggota keluarga, maka ia hidup dalam lingkungan teman sebaya yang sehat (Desmita, 2014).

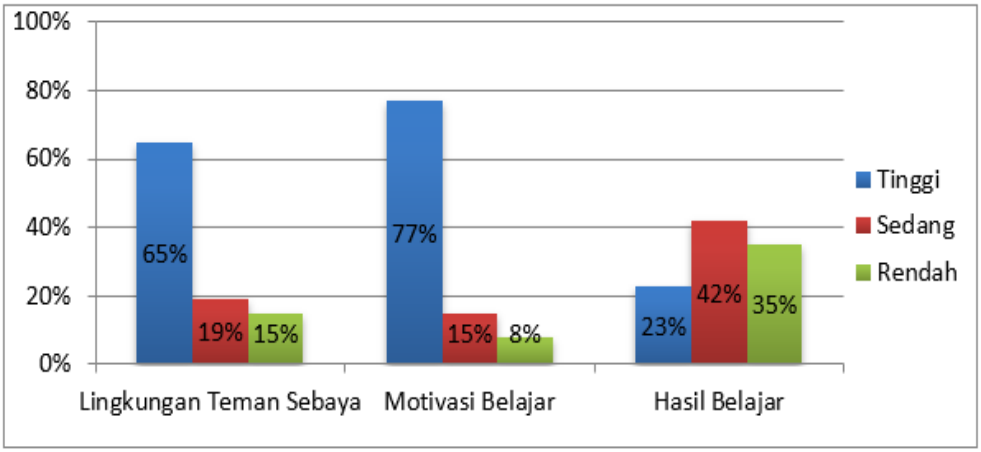
Pengaruh internal dan eksternal sama-sama berdampak terhadap hasil belajar. Motivasi belajar adalah salah satu komponen internal yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2014), jika ada motivasi maka pembelajaran akan maksimal, dengan motivasi yang tepat hasil belajar yang dicapai akan jadi lebih baik. Proses belajar membutuhkan motivasi. Untuk memberikan dorongan, semangat, dan kepuasan saat belajar, motivasi belajar sangatlah penting. Siswa yang sangat termotivasi memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar. Ini akan menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik (Priansa, 2015). Namun, kadang-kadang motivasi

belajar siswa bisa melemah. Kurangnya motivasi belajar dapat menghambat aktivitas belajar dan menurunkan kualitas hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009).

Hasil belajar seseorang dipengaruhi oleh kuat atau lemahnya motivasi mereka untuk belajar. Tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan mereka dapat ditentukan oleh tingkat motivasi mereka, sehingga tingkat kesuksesan dalam belajar terkait dengan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, hasil belajar yang baik akan dihasilkan dari upaya yang gigih dan didorong oleh motivasi yang kuat. Ini berarti bahwa tingkat intensitas motivasi siswa sangat berpengaruh pada seberapa baik mereka dapat berhasil dalam belajar (Dalyono, 2009).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B Uno (2015), motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh keinginan yang kuat untuk sukses, dorongan yang kuat untuk belajar, ambisi dan impian masa depan, penghargaan yang tulus terhadap pembelajaran, aktivitas yang menarik, dan lingkungan. yang menguntungkan untuk belajar.

Berdasarkan hasil penyebaran angket awal yang yang disebar pada tanggal 8 Januari 2023 di kelas XI Animasi SMK N 3 Payakumbuh. Grafik di bawah ini menunjukkan datanya.



Gambar 1. Hasil penyebaran angket awal

Grafik di atas menunjukkan bahwa di SMK N 3 Payakumbuh ada indikasi yang menarik, yaitu hasil belajar siswa rendah ketika lingkungan teman sebaya baik dan sebaliknya. Selain itu, hal ini diperkuat ketika ada motivasi belajar yang tinggi tetapi hasil belajar yang rendah, dan ketika ada motivasi belajar yang rendah justru hasil belajar yang tinggi. Fenomena ini bertentangan dengan teori bahwa hasil belajar siswa seharusnya semakin baik ketika mereka memiliki lingkungan teman sebaya yang mendukung dan motivasi tinggi untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di SMK N 3 Payakumbuh, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di SMK N 3 Payakumbuh, dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Di SMK N 3 Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didefinisikan sebagai proses penemuan

pengetahuan yang menganalisis informasi tentang suatu subjek dengan data angka (Kasiram, 2010). Jenis penelitiannya menggunakan korelasional, yang berarti melihat adanya hubungan dan mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Darmadi 2014). Penelitian ini dilakukan di SMK N 3 Payakumbuh.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan 553 siswa dari 17 kelas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*, di mana peneliti mengambil perwakilan dari setiap kelompok yang ada dalam populasi, dengan jumlah perwakilan disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing kelompok (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan adalah 232 siswa.

Dalam penelitian ini, kuesioner (angket) dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Data tentang lingkungan teman sebaya siswa (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) diperoleh melalui kuesioner. Sementara itu, data terkait hasil belajar siswa (Y) diperoleh dari dokumentasi Ujian Tengah Semester (UTS). Uji reliabilitas *Cronbach Alpha* dan uji validitas *Product Moment* digunakan untuk menguji instrumen penelitian.

Setelah data dikumpulkan, dilakukan uji prasyarat seperti normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, peneliti menggunakan uji korelasi sederhana dan berganda untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kuisioner lingkungan teman sebaya memiliki 15 item pernyataan dengan 5 pilihan jawaban, data tersebut kemudian diolah menggunakan Microsoft Exel, diperoleh nilai rata-rata 53,43, median 54, standar defiasi 5,75, varian 33,29, nilai tertinggi 67 dan nilai terendah 37.

Selanjutnya, hasil tersebut akan dirangkum berdasarkan interval dengan interval nilai sebesar 10, dan kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk menentukan kategori jawaban siswa terhadap kuesioner lingkungan teman sebaya, dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1. Kategori lingkungan teman sebaya

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
57-67	70	30%	Baik
46-56	140	61%	Cukup Baik
35-45	22	9%	Kurang Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat 70 siswa (30%) berada dalam kategori baik, 140 siswa (61%) berada dalam kategori cukup baik, dan 22 siswa (9%) berada dalam kategori kurang baik. Artinya sebagian besar lingkungan teman sebaya siswa di SMK N 3 Payakumbuh berada dalam kategori yang cukup baik.

Kuisioner motivasi belajar memiliki 18 item pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, analisis hasil data yang didapatkan dilakukan dengan menggunakan Microsoft Exel. Diperoleh nilai rata-rata 70,29, median 70, standar defiasi 8,09, varian 65,75, nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 54.

Nilai interval diperoleh sebesar 10,66 dan dibulatkan menjadi 11. Selanjutnya dilakukan rekapituasi untuk mengetahui kategori jawaban siswa terhadap angket motivasi belajar, seperti tabel di bawah:

Tabel 2. Kategori motivasi belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
76-87	65	28%	Tinggi
64-75	116	50%	Sedang
52-63	51	22%	Rendah

Berdasarkan tabel kategori motivasi belajar, terlihat bahwa 65 siswa (28%) berada dalam kategori tinggi, 116 siswa (50%) kategori sedang, dan 51 siswa (22%) kategori rendah. Artinya sebagian besar motivasi belajar siswa di SMK N 3 Payakumbuh berada dalam kategori sedang.

Data dari hasil belajar siswa didapatkan dengan dokumentasi dari nilai PTS (Penilaian Tengan Semester) semester genap 2023/2024. Nilai hasil ujian tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan Microsoft Exel dan diperoleh nilai rata-rata 70,81, median 72, standar defiasi 9,94, varian 99,35, nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 52.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan interval yang bernilai 12. Selanjutnya data dimasukkan ke dalam tabel kategori untuk mengetahui kategori hasil belajar siswa, sebagaimana berikut:

Tabel 3. Kategori hasil belajar

Interval	Frekuensi	Presentase	Kriteria
77-89	59	25%	Tinggi
64-76	120	52%	Sedang
51-63	53	23%	Rendah

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 59 siswa (25%) berada dalam kategori tinggi, 120 siswa (52%) kategori sedang, dan 53 siswa (23%) kategori rendah. Yang berarti sebagian besar hasil belajar siswa SMK N 3 Payakumbuh berada pada kategori tinggi.

Setelah dilakukan analisis data dari masing- masing variabel, dilakukan pengujian hipotesis. Untuk menjawab hipotesis dilakukan uji korelasional sederhana dan berganda dengan menggunakan program statistik Windows SPSS 27.

Uji korelasional sederhana digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Ini juga digunakan untuk menentukan arah hubungan yang terjadi. Menurut prinsip pengambilan keputusan, ada korelasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan tidak ada korelasi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Pertama, uji korelasional sederhana lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan analisis korelasi pearson, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil uji korelasional sederhana lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar

Correlations

			Lingkungan Teman Sebaya	Hasil Belajar
Lingkungan Teman Sebaya		Pearson Correlation	1	.802**
		Sig. (2-tailed)		.000
		N	232	232
Hasil Belajar		Pearson Correlation	.802**	1
		Sig. (2-tailed)	.000	
		N	232	232

Dari tabel di atas, nilai signifikansi lingkungan teman sebaya dengan hasil belajar adalah 0,000, dengan nilai < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara lingkungan teman sebaya dan hasil belajar. Nilai Pearson Correlation adalah 0,802, yang menunjukkan bahwa derajat korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan arah korelasi positif, artinya lingkungan teman sebaya siswa baik, hasil belajar mereka akan meningkat.

Berdasarkan hasilnya, penulis berpendapat bahwa temuan tersebut masuk akal. Hal ini diasumsikan karena siswa akan mendapatkan pengaruh yang baik ketika berada dalam lingkungan teman sebaya yang positif. Misalnya, ketika siswa berada di sekitar teman sebaya yang rajin belajar dan berprestasi, siswa cenderung termotivasi untuk mencontoh mereka. Hal ini dapat menjadikan siswa berusaha lebih keras untuk belajar dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Lingkungan teman sebaya memberikan peluang bagi siswa untuk mencontoh perilaku teman yang sukses dalam belajar, ketika siswa melihat teman-teman nya fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas atau mempersiapkan ujian dapat memengaruhi siswa untuk mencontoh kebiasaan belajar tersebut. Siswa dapat saling memberikan dukungan dan bekerjasama dalam memahami materi pelajaran ketika mereka berada dalam lingkungan teman sebaya yang positif. Diskusi bersama teman-teman dapat membantu siswa memperdalam pemahamannya tentang topik tertentu dan menemukan solusi untuk masalah yang sulit.

Kedua, dilakukan uji korelasional antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil uji korelasional sederhana motivasi belajar dengan hasil belajar

Correlations

		Motivasi Belajar	Hasil Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	232	232
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	232	232

Dari tabel di atas, nilai signifikansi motivasi belajar dengan hasil belajar adalah 0,000, dengan nilai < 0,05, yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar. Nilai korelasi Pearsonnya adalah 0,823, yang menunjukkan bahwa derajat korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan arah korelasi positif, artinya hasil belajar siswa akan meningkat ketika motivasi belajar mereka tinggi.

Penulis berpendapat bahwa hal ini tidak mengherankan, karena motivasi belajar berperan penting sebagai pendorong utama dibalik upaya belajar siswa, dan sangat mempengaruhi hasil belajar mereka. Ketika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar, mereka cenderung memberikan perhatian penuh pada proses pembelajaran, sehingga menjadi lebih fokus dan tekun dalam mempelajari materi pelajaran, yang dapat meningkatkan pemahamannya.

Motivasi yang tinggi akan meningkatkan keterlibatan siswa saat proses belajar. Siswa akan lebih aktif dalam bertanya, mencari informasi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan terlibat dalam aktivitas belajar lainnya ketika mereka termotivasi, yang semuanya berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik. Ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, siswa yang mempunyai motivasi yang kuat cendrung mempunyai ketekunan dan keteguhan yang lebih tinggi dalam menghadapi kesulitan, daripada orang yang kurang termotivasi yang cenderung menyerah lebih cepat. Motivasi yang tinggi juga memengaruhi tingkat usaha siswa dalam belajar yang berdampak pada hasil belajarnya. Siswa yang termotivasi akan bekerja lebih keras dalam belajar, karna mereka sudah punya tujuan-tujuan yang jelas, yang memungkinkan mereka mendapakan hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya, dilakukan uji korelasional berganda. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat hubungan simultan antara dua variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keputusan diambil berdasarkan nilai Sig. F Change jika nilainya < 0,05, maka ada korelasi, tetapi jika > 0,05, maka tidak ada korelasi.

Hasil pengujian korelasional antara lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 6. Hasil uji korelasional berganda (nilai *Sig. F Change*)

Model Summary

	Change Statistics		
Model	df1	df2	Sig. F Change
1	2	229	.000

Diperoleh nilai Sig. F Change adalah 0,000 dimana nilai tersebut < 0,05. Dengan demikian, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar berkorelasi secara simultan dengan hasil belajar siswa.

Tabel 7. Hasil uji korelasional berganda (Nilai R dan R *Square*)

Model Summary

					Change Statistics	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change
1	.838[a]	.703	.700	5.456	.703	270.991

Koefisien determinasi (R) sebesar 0,838 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel lingkungan teman sebaya (X1) dan motivasi belajar (X2) dengan variabel hasil belajar (Y) tergolong sangat kuat. Di sisi lain, nilai R Square sebesar 0,703 menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 70% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan 30% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan ini, penulis berargumen bahwa hal ini memang sudah sewajarnya terjadi. Penulis beralasan demikian karena melihat dari hubungan lingkungan teman sebaya dengan

hasil belajar, serta antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang telah dibahas sebelumnya. Siswa akan memiliki hasil belajar yang lebih baik jika mereka berada dalam lingkungan teman sebaya yang mendukung, yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar, dan jika mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi, yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Ketika kedua faktor ini digabungkan, pengaruh mereka terhadap hasil belajar menjadi lebih besar. Siswa yang memiliki teman sebaya yang mendukung dapat membuat suasana belajar yang positif. Di sisi lain, motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan berkomitmen dalam proses belajar. Interaksi antara kedua faktor ini tidak hanya memperkuat efek positif masing-masing faktor tetapi juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku dan hasil belajar, serta menciptakan sinergi yang memperbaiki kualitas belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di SMK N 3 Payakumbuh menunjukkan bahwa lingkungan teman dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI baik secara parsial maupun simultan. Artinya, hasil belajar siswa akan semakin baik ketika lingkungan teman sebaya mereka baik dan mereka memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini memberi rekomendasi bagi sekolah untuk mengembangkan program yang memperkuat interaksi positif antar siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat menggunakan temuan ini untuk membuat metode pengajaran yang lebih baik, seperti teknik pembelajaran yang mendorong kolaborasi siswa dan meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

DAFTAR REFERENSI

A. M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers
Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
B Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Cet. I; Bandung: Alfabeta
Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
Juni, Donni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta
Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.* Malang: UIN Maliki Press
Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika
Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Balai Pustaka
Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
Wirawan, Sarlito Sarwono. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Balai Pustaka